

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa pada Kelas X Semester Genap SMA N 14 Padang Tahun Ajaran 2020/2021

Rayhan Anugrah Irwan^{1*}, Linda Fitria², dan Indra Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 14 April 24
Final Revision: 25 May 24
Accepted: 27 May 24
Online Publication: 31 August 24

KEYWORDS

Parenting, Aggressive Behavior, Highschool Student, Parenting Style, Relationship.

KATA KUNCI

Mengasuh Anak, Perilaku Agresif, Siswa Sekolah Menengah Atas, Pola Asuh, Hubungan.

CORRESPONDING AUTHOR

reyhan_ag@gmail.com

DOI

10.37034/residu.v2i2.167

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Parenting and Aggressive Behavior in Class X Even Semester Students of SMA N 14 Padang, Academic Year 2020/2021. The population in this study were all students of class X SMA N 14 Padang. The data used is primary data and the sample is taken using proportional random sampling method so that the sample obtained is 153 students. The type of data in this study is primary data obtained from SMA N 14 Padang. The analytical tool used is SPSS version 22. The results of the research test show that there is a positive and significant relationship between the parenting style variable and the aggressive behavior variable. This can be seen because $r_{count} > r_{table}$ with a value of $0.465 > 0.158$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA N 14 Padang Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMA N 14 Padang. Data yang digunakan adalah data primer dan sampel diambil dengan menggunakan metode proporsional *random sampling* sehingga sampel yang diperoleh adalah 153 siswa. Tipe data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari SMA N 14 Padang. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 22. Hasil pengujian penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku agresif hal ini dapat dilihat karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,465 > 0,158$.

1. Pendahuluan

Perilaku agresif sebagai salah satu masalah sosial perlu segera ditangani secara serius [1]. Dalam hal ini, terdapat beberapa strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prevalensi perilaku agresif. Strategi itu diantaranya adalah melalui instrumen hukuman, katarsis, pengenalan model-model non agresif, dan pelatihan pengembangan keterampilan sosial [2].

Secara kenyataan, perilaku agresif dapat dilihat dikalangan remaja khususnya anak sekolah [3]. Terlihat banyaknya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut seperti mengumpat dan berkata kasar terhadap lawan bicara, bermain sambil menyerang (memukul), mengebut-ngebut di jalan dengan menggunakan kendaraan bermotor, merampas barang teman, saling membentak antar teman, dan membawa barang tajam di lingkungan sekolah [4].

Perilaku agresi juga dipengaruhi oleh frustrasi, media kekerasan, faktor lingkungan fisik, sosial modeling (*observational learning*) dan *arousal* yang bersifat umum. Selain itu ada beberapa faktor juga yang mempengaruhinya, misalnya kondisi mental yang stres

atau frustrasi, kondisi fisik, dan lingkungan sekitar. Contoh perilaku agresi yakni mendorong teman sampai jatuh, mencakar kalau tidak diberi kue yang dimintanya [5].

Keluarga adalah sumber kepribadian dari tiap individu [6]. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian individu. Aspek genetika yang diperoleh seseorang yaitu tak lain dari keluarga [7]. Keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk belajar berinteraksi sosial [8].

Lingkungan keluarga orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda [9]. Diantaranya ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Seharusnya orang tua itu menerapkan pola asuh yang tepat sehingga siswa dapat terarah dengan baik [10]. Ketika orang tua tidak mampu menerapkan pola asuh yang tidak tepat dikhawatirkan siswa dapat melakukan perbuatan yang tidak diinginkan oleh orang tua yaitu perilaku agresif [11].

Secara spesifik, para ahli genetika perilaku mencoba mendemonstrasikan bahwa individu - individu yang berhubungan secara genetis memiliki kecenderungan

agresif yang satu sama lain lebih serupa dibanding individu - individu yang tidak berhubungan secara genetis [12]. Karena kebanyakan siswa diasuh oleh orang tua biologis, yang memiliki hubungan genetisnya, maka efek-efek “sifat bawaan (*nature*)” dan “pola asuh (*nurture*)” dalam perkembangan individu biasanya berjalan seiring [13]. Jadi diperlukan strategi penelitian khusus untuk memisahkan pengaruh lingkungan keluarga dan sifat bawaan individu. Salah satu strategi untuk itu adalah melalui penelitian terhadap anak-anak yang diadopsi, yang kecenderungan agresifnya diukur dalam hubungannya dengan orang tua angkat maupun orang tua biologis mereka [14].

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu [15]. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti [16]. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh seorang peneliti bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan [17]. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.

Perilaku agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek menjadi sasaran agresi [18]. Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan/merusak terhadap organisme lain [1]. Perilaku agresif juga bisa disebut sebagai perilaku yang bertujuan untuk mendominasi atau merusak benda ataupun orang secara fisik ataupun verbal [19].

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah model, sistem, atau cara kerja [20]. Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya [20].

3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari data dengan distribusi normal atau tidak. Data termasuk terdistribusi

normal apabila $\alpha > 0.05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pola Asuh Orang Tua		
N		153 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	6,3721125
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,029
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,353 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas kedua.

Table 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

Perilaku Agresif		
N		153
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	7,6745
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,057
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,153 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif yang terlihat pada Tabel 3.

Table 3. ANOVA Table

		SoS	Df	MS	F	Sig.
BW	Combined	23207,759	40	580,194	2,024	,002
	Linearity	11962,869	1	11962,869	41,728	,000
	DfL	11244,890	39	288,331	1,006	,474
Within Groups		32109,077	112	286,688		
Total		55316,837	152			

Dimana BW adalah *between groups* dan DfL adalah *deviation from linearity*. SoS adalah *sum of squares* dan MS adalah *mean square*.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* $0.474 > 0.05$, dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada siswa kelas X semester genap SMAN 14 Padang. Korelasi variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku agresif tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Correlations

		POA	PA
PAO	Pearson Correlation	1	,465**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	153	153

PA	Pearson Correlation	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	153	153

Dimana PAO adalah pola asuh orang tua dan PA adalah perilaku agresif. Dimana indikator ** berarti *correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*. Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahuinya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan perilaku agresif adalah 0,465 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0.05 maka $0,000 < 0.05$. Dengan menggunakan perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} pada taraf kepercayaan 5%. Maka dari tabel diatas diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua dan perilaku agresif lebih besar dari r_{tabel} yaitu r_{hitung} sebesar $0,465 > 0,158$. Dari hasil ini dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif dengan taraf koefisien korelasi pada tingkat cukup kuat.

Berdasarkan temuan - temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah tingkat perilaku agresif. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi tingkat perilaku agresif. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi pola asuh orang tua dengan perilaku agresif adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,465 > 0,158$). Dari hasil ini bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (perilaku agresif). Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Amalia Putri (2015) dalam judul skripsi "*Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pontianak*". Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku agresif. Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi perilaku agresif sebaliknya semakin buruk pola asuh orang tua maka semakin rendah perilaku agresif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,512$; $p = 0,000 < 0,050$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya [21]. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Pola asuh yang

diterapkan orang tua akan berdampak pada perilaku yang ditimbulkan anak [22].

Pada bagian ini interval penelitian ditemukan bahwa tingkat asuh pola orang tua berada pada kategori sedang yaitu sebesar 78,43%. Hal ini didukung dengan distribusi frekuensi tingkat agresif yang tinggi yaitu sebesar 32,03. Ini berarti bahwa pola asuh orang tua yang salah akan dapat menyebabkan perilaku agresif siswa, begitu pun sebaliknya pola asuh orang tua yang baik dapat menyebabkan siswa tidak berperilaku agresif.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah peneliti lakukan, diketahui hasil korelasi tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif, dan termasuk dalam kategori kuat sekali. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa hubungan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa, artinya bahwa pola asuh orang tua yang salah [23]. Ini diperkuat dengan teori dimana pola asuh orang tua yang menerapkan aturan dengan tidak konsisten dan orang tua yang cenderung *perfectionist* (menginginkan berbagai hal yang sempurna dari anaknya) juga dapat memunculkan perilaku agresif pada anak [24]. Orang tua berperan banyak dalam pembentukan nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai dewasa. Tugas terpenting orang tua adalah membantu anak menjadi orang yang mampu dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Pada masa ini, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari pengasuhan orang tua dengan maksud untuk menemukan identitas dirinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan penelitian sebelumnya dalam konsep Erikson bahwa masa remaja mencari peranperan baru untuk membantu mereka menemukan identitas seksual, ideologis, dan pekerjaan mereka [25]. Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah penyesuaian sosial [26]. Remaja harus membuat banyak penyesuaian baru seperti salah satunya penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya karena remaja lebih banyak berada di luar ruangan bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Perilaku agresif pada remaja cenderung konsisten dan sering kali terjadi begitu cepat, terlebih jika mendapatkan dukungan dari lingkungan sebayanya, sehingga sangat memungkinkan remaja masih memilih berperilaku agresif ketika menghadapi suatu permasalahan atau konflik [27].

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil hitungan hipotesis maka nilai r_{hitung} yaitu sebesar

0,465 sedangkan nilai r_{tabel} yaitu 0,158 karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,465 > 0,158$) maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada siswa kelas X semester genap SMAN 14 Padang. Disarankan untuk orang tua dari para siswa untuk dapat mendidik atau memberikan arahan kepada anak untuk saling tolong menolong dan mampu untuk bersikap peduli terhadap sesama. Para siswa dapat melatih kontrol diri dalam pengambilan keputusan dengan cara seperti memperoleh informasi sebelum bertindak sehingga dapat meminimalisir perilaku agresif. Para siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengontrol diri khususnya mengontrol dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi perilaku agresif yang ada. Sebagai contoh ketika ada teman yang mengejek/mengolok – olok sebaiknya tidak perlu dibalas karena akan menimbulkan perkelahian lebih lanjut. Ada teman yang mengejek/mengolok-olok sebaiknya tidak perlu dibalas karena akan menimbulkan perkelahian lebih lanjut.

Daftar Referensi

- [1] Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Hanurawan, F. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [3] Rozzaqyah, F., Silvia, A. R., & Wisma, N. (2021). Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 1-11. <http://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4463>
- [4] Febriana, P., & Situmorang, N. Z. (2019). *Mengapa remaja agresi?* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- [5] Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- [6] Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- [7] Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- [8] Afrisia, L., Yasmansyah, Y., & Widiastuti, R. (2015). Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa SMA. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 4(2).
- [9] Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 128-135. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- [10] Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>
- [11] Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1927>
- [12] Jaarvis, M. (2019). *Teori-teori psikologi: Pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan pikiran manusia*. Nusamedia.
- [13] Dwilianto, R., Matondang, A. U., Hakim, P., & Yarni, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia Dari Perspektif Barat Dan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 134-143.
- [14] Krahé, B. (2020). *The social psychology of aggression*. Routledge.
- [15] Basuki, B. (2022). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- [16] Ruseffendi, H. E. T. (2010). *Perkembangan pendidikan matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [17] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [18] Myers, T. D. W., Salcedo, A., Frick, P. J., Ray, J. V., Thornton, L. C., Steinberg, L., & Cauffman, E. (2018). Understanding the link between exposure to violence and aggression in justice-involved adolescents. *Development and Psychopathology*, 30(2), 593-603. <https://doi.org/10.1017/S0954579417001134>
- [19] Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12. <http://dx.doi.org/10.29210/3003618000>
- [20] Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- [21] Gunarsa, S., & Gunarsa, Y. S. D. (2000). *Practical Psychology Children, Youth, and Families*. Jakarta: Gunung Mulia.
- [22] Fellasari, F. (2015). *Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [23] Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 257-266. <http://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4567>
- [24] Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(2).
- [25] Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Psychology: theories of personality*.
- [26] Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- [27] Siddiqah, L. (2010). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (anger management). *Jurnal psikologi*, 37(1), 50-64. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7692>